LAPORAN

HASIL PEMERIKSAAN AUDIT SPI

BSPJI BANJARBARU TA 2026

No	BIDANG PENGAWASAN	TEMUAN	PENYEBAB	AKIBAT	SARAN	KET
1.	Bagian Keuangan	a. Target BLU - Tahun 2025 = Rp. 9.500.000.000,- - Tahun 2026 = Rp. 11.997.423.000,- ❖ TW I = Rp. 1.748.723.055,- ❖ TW II = Rp. 2.182.954.639,-	- Perpindahan peminta jasa/pelanggan ke penyedia layanan lain (kompetitor). - Di Kab/Kota tersedianya lab penguji milik daerah yang mengharuskan perusahaan diwilayah tersebut untuk menguji di lab daerah.	Kehilangan basis pelanggan utama membuat capaian tidak tercapai	- Membuka peluang-peluang pelayanan jasa yang baru. - Tetap menjalin komunikasi kepada pelanggan yang berpindah kepelayanan jasa lain. - Layanan jemput bola ke perusahaan dan jalin Kerjasama.	
		b.Pengembalian PNBP ✓ Hasil uji petik (sampling) terhadap dokumen transaksi pendapatan dan pengembalian ditemukan adanya kelemahan pada aspek verifikasi dokumen, terdapat berkas persetujuan pengembalian keuangan atas pembatalan pengujian yang telah dicairkan, namun pada dokumen kelengkapannya tidak dilengkapi dengan tanda tangan petugas yang berwenang. ● Tahun 2025 : Rp. 53.616.000,-	Petugas verifikasi tidak melakukan pengecekan secara menyeluruh (checklist kelengkapan) terhadap aspek formal dokumen.	Belum tertib admintrasi.	Petugas verifikasi wajib mengisi lembar kendali (checklist) fisik yang menyatakan bahwa seluruh dokumen dan tanda tangan telah lengkap.	

		● Tahun 2026 : Rp. 22.290.000,- / Juni 2026 c. Menurut kontrak kinerja antara Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI dengan Kepala BSPJI Banjarbaru Kementerian Perindustrian Tahun 2025 target Pendapatan Negara Bukan Pajak BLU Rp. 9.500.000.000 realisasi Rp. 9.272.287.541	Permintaan jasa lebih sedikit dan proyek fisik/kegiatan yang didanai DAK tidak ada pada tahun 2025.	Penurunan pendapatan (PNBP) berarti alokasi dana untuk operasional, pemeliharaan alat lab dan lainnya berpengaruh terhadap operasional Balai	- Melakukan pemetaan industri dan UMKM yang membutuhkan jasa Balai. - Evaluasi harga tarif dan layanan jika tarif saat ini dinilai terlalu mahal dibandingkan kompetitor, pertimbangkan untuk mengusulkan revisi tarif. - Evaluasi SPM untuk hasil layanan yang lebih minimal. - Layanan Jemput Bola ke perusahaan-perusahaan dan layanan kerjasama.	
		d. Berdasarkan surat keputusan Kepala BSPJI Banjarbaru No.6 Tahun 2025 tentang besaran tarif layanan pada badan layanan umum BSPJI Banjarbaru belum memuat tarif percepatan dan tarif penerbitan sertifikat/LHU berbahasa asing.	Belum tersedianya kajian/analisis usulan tarif untuk layanan percepatan dan penerbitan dokumen berbahasa asing saat perumusan SK Kepala BSPJI Banjarbaru No. 6 Tahun 2025.	BLU BSPJI Banjarbaru berpotensi kehilangan kesempatan untuk mengoptimalkan pendapatan dari segmen pelanggan yang membutuhkan layanan cepat atau dokumen kualifikasi internasional.	Melakukan perubahan untuk penyusun tarif dan perubahan atas SK Kepala BSPJI Banjarbaru No. 6 Tahun 2025 atau menerbitkan regulasi turunan yang menetapkan tarif resmi untuk layanan percepatan dan penerbitan sertifikat/LHU berbahasa asing.	
		e. Belum ada SOP mereview kewajaran tarif dan survey kewajaran tarif	Belum diusulkannya pembuatan SOP khusus terkait mekanisme reviu dan survei pasar atas kewajaran tarif layanan secara berkala.	Tanpa adanya SOP survei dan reviu, penyusunan maupun penyesuaian tarif di masa mendatang berisiko tidak didasari oleh analisis pasar yang presisi dan kaji ulang biaya yang	Memberlakukan SOP Review Kewajaran Tarif serta SOP Survei Kewajaran Tarif sebagai pedoman baku pelaksanaan kaji ulang tarif secara berkala.	

				akuntabel (terkait tarif ditentukan oleh BSKJI Kemeperin).		
2.	Operasional dan layanan	a. Belum ada Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat per jenis layanan jasa TA 2025 terkait pemanfaat aset padahal ada 57 laporan hasil pemanfaat aset atas peralatan	Kurangnya koordinasi antara unit pengelola aset/fasilitas dengan tim survei/pengelola mutu dalam memetakan dan menjaring kuesioner umpan balik (feedback) dari para mitra penerima layanan pemanfaatan aset.	- BSPJI tidak memiliki basis data yang sahih untuk mengevaluasi kualitas peralatan, kendala operasional, maupun tingkat kepuasan mitra atas 57 transaksi pemanfaatan aset tersebut. - Kinerja aspek pelayanan BSPJI belum mencerminkan tingkat kepuasan pelanggan secara menyeluruh.	Mewajibkan pengisian kuesioner IKM sebagai bagian dari prosedur baku (checklist penyelesaian layanan) setiap kali transaksi pemanfaatan aset peralatan selesai dilaksanakan.	
		b. SPM penerbitan dan penyerahan LHU di BSPJI Banjarbaru masih ada yang belum sesuai dari standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh Kepetusan Menteri Perindustrian No. 104 tahun 2026	Adanya kendala teknis tak terduga pada peralatan pengujian, keterlambatan ketersediaan bahan habis pakai (reagent), atau ketidakseimbangan antara volume sampel masuk (workload) dengan kapasitas personel/penguji.	Tidak tercapaiannya persentase transaksi layanan yang diselesaikan tepat waktu sesuai SPM	Melakukan inventarisasi dan analisis mendalam terhadap seluruh transaksi/LHU yang mengalami keterlambatan guna mengidentifikasi alur kerja utama pada rantai proses pengujian dan administrasi.	

		c. Sebaiknya tanggung jawab monitoring SPM dilakukan oleh tim SPM yang telah ditunjuk saat pembentukan BLU, untuk membantu kerja WM	Belum optimalnya pembagian peran dan beban kerja secara detail pada Tim SPM pasca pembentukan BLU.	Pemantauan capaian indikator SPM di tingkat unit kerja menjadi kurang mendalam dan berisiko terlambat dalam mendeteksi kendala operasional.	Menyusun kalender kerja pemantauan SPM secara periodik (bulanan/triwulanan) yang dilakukan oleh Tim SPM, dengan output berupa laporan capaian teknis kepada WM.	
		d. Masih terlihat kinerja layanan yang belum maksimal memberikan pendapatan, sebaiknya dilakukan koordinasi dengan tim promosi untuk tidak melupakan promosi layanan tersebut agar minimal dalam 1 tahun ada pendapatan/klien	- Kegiatan strategi promosi dan pemasaran masih berfokus pada layanan-layanan unggulan tertentu, sehingga layanan lainnya kurang terpublikasikan secara merata kepada calon klien/pengguna jasa. - Belum adanya evaluasi segmentasi pasar secara berkala untuk unit layanan yang sepi peminat.	Fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung layanan tersebut berisiko tidak terpakai secara maksimal.	Memastikan tim promosi memasukkan seluruh variasi layanan ke dalam kalender/katalog promosi tahunan, baik melalui media digital maupun promosi langsung.	

		e. Ada beberapa layanan yang tinggi pendapatan seperti bimtek padahal potensinya besar, dengan SK bimtek yang banyak seharusnya masih bisa dimaksimalkan kembali untuk pelatihan yang ada seperti pengambilan contoh, fotografi, proses pembuatan produk, kewirasusahaan dll.	Belum dilakukannya analisis kebutuhan pasar secara berkala untuk mengidentifikasi materi pelatihan praktis yang populer (seperti pengambilan contoh, fotografi, proses pembuatan produk, kewirausahaan, dan lain-lain).	Terlewatinya peluang peningkatan pendapatan dari lini Bimtek yang sebenarnya memiliki permintaan pasar cukup tinggi.	Mendorong tim promosi untuk mengemas tema-tema pelatihan baru tersebut ke dalam media digital (brosur, media sosial, katalog elektronik) agar dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas.	
3.	Aset dan pengadaan barang jasa	a. Hasil pemeriksaan terhadap tata kelola pemanfaatan aset ditemukan adanya sejumlah aset tetap yang telah digunakan dalam pemberian layanan kepada masyarakat seperti pemanfaatan aset dari lampit hall dan sertifikasi indusri hijau pada tahun 2025, serta masih ada aset yang belum tercantum pada tarif layanan	Belum sinkronnya proses inventarisasi dan penetapan operasional layanan baru (seperti Lampit Hall dan Sertifikasi Industri Hijau) dengan proses pembaruan/revisi Peraturan Tarif Layanan.	Pencatatan pendapatan dari pemanfaatan aset tersebut berisiko tidak tertata dengan tertib dalam sistem keuangan instansi.	Memproses pengusulan penetapan/perubahan Peraturan Tarif Layanan kepada pejabat/instansi berwenang agar mencakup seluruh aset yang sudah atau akan dimanfaatkan dalam pemberian layanan.	
		b. Pemanfaatan aset pada ruang lab. Proses ditemukan belum adanya kuesioner pemanfaatan aset (index kepuasan pelanggan), sehingga tidak memiliki alat ukur formal yang mengevaluasi kepuasan mitra/masyarakat, efektivitas pemanfaatan fasilitas, maupun analisis	Pengelola unit layanan laboratorium masih berfokus pada aspek teknis operasional dan penggunaan aset, sehingga aspek evaluasi kepuasan	Sulit untuk menilai apakah fasilitas dan peralatan di Laboratorium Proses sudah dimanfaatkan secara efektif dan menjawab kebutuhan pengguna.	Mewajibkan setiap mitra atau pengguna jasa Laboratorium Proses untuk mengisi kuesioner tersebut sesaat setelah kegiatan/masa pemanfaatan aset selesai dilakukan.	

		kebutuhan pasar atas aset yang dikerjasamakan. c. Barang Microbiological air sampler dengan pengadaan tahun 2025 senilai Rp. 150.071.000 dan barang lainnya belum ada kodering/inventaris BMN	mitra/pelanggan terabaikan. Kurangnya ketelitian dan pengawasan secara berkala dari unit pengelola aset dalam melakukan pencatatan (inputting) serta pembentukan label kode barang (kodering) segera setelah proses pengadaan selesai.	Pencatatan nilai Aset Tetap pada laporan BMN dan Neraca Keuangan instansi berpotensi menjadi lebih rendah dari yang seharusnya atau tidak mencerminkan kondisi riil di lapangan.	- Melakukan penginputan kode barang ke dalam aplikasi BMN serta menempelkan stiker/label kodering secara fisik pada barang yang bersangkutan. - Memperketat alur kerja penatausahaan aset dengan menetapkan batasan waktu maksimal pencatatan BMN setelah proses serah terima barang dilakukan.	
		d. CCTV tidak berfungsi dengan baik. Pemantauan pada sistem *CCTV* yang dilakukan pada tanggal 23 Juni 2026 di ruang Security, ada beberapa areal pemantauan tidak terlihat dalam kondisi mati.	Kemungkinan perangkat power sapply, kabel atau hardware ada yang rusak/putus	- Matinya kamera CCTV akan menurunkan efektivitas pengamanan kantor secara keseluruhan. - Menghambat respons tim Security dalam mendeteksi ancaman keamanan (dari waktu-kewaktu) dan juga berpotensi hilangnya bukti visual otentik jika terjadi insiden keamanan seperti pencurian, dan kecelakaan kerja.	- Pemeriksaan teknis segera dilakukan untuk memeriksa jalur kabel, koneksi jaringan, dan kondisi fisik kamera yang mati guna menemukan akar masalahnya. - Penerapan pemeliharaan sacara berkala (dalam bentuk terjadwal) rutin (mingguan/bulanan) untuk membersihkan kamera, mengecek sistem kelistrikan, dan memastikan kapasitas penyimpanan rekaman dalam kondisi optimal/	
4.	SDM dan tata kelola	a. Sistem Penghargaan/hukuman (Reward dan Punishmend)	Kurangnya evaluasi mendalam dari	Regulasi yang stagnan berpotensi tidak	Membentuk tim kecil atau menugaskan Bagian	

		Telah diterbitkan SK dari kepala balai tentang Sistem Penghargaan terhadap pegawai berprestasi, akan tetapi sistem Penghargaan/hukuman (Reward dan Punishmend) masih sama antara SK kepala Balai 2025 dengan SK Kepala Balai 2026.	unit/bagian Pengelola SDM/Kepegawaian terhadap efektivitas penerapan SK Reward dan Punishment periode sebelumnya (Tahun 2025).	mampu merespons jenis pelanggaran baru atau tidak lagi memotivasi pegawai secara optimal karena kriteria reward dianggap formalitas semata.	Kepegawaian untuk mengevaluasi dampak penerapan SK Reward dan Punishment periode lalu terhadap tingkat disiplin dan produktivitas pegawai.	
		b. Atribut Pegawai Penggunaan Atribut pegawai berupa seragam telah ditetapkan dimana telah ditetapkan hari senin s/d Kamis memakai batik, hari jum'at memakai baju olah raga pagi & siang baju kemeja putih, akan tetapi masih ditemukan pegawai yang memakai bukan kriteria batik dan tidak memakai baju putih.	Kurangnya tingkat kedisiplinan dan kesadaran sebagian pegawai dalam mematuhi regulasi tata tertib internal.	Ketidakseragaman kemeja/pakaian kerja, khususnya pada unit pelayanan publik, dapat memberikan kesan tidak rapi dan kurang profesional di mata masyarakat/pengguna jasa.	Mempublikasikan kembali Surat Edaran/Imbauan Penegasan mengenai Ketentuan Penggunaan Seragam Kerja kepada seluruh pegawai sebagai pengingat (refreshment).	
		c. Lingkungan Kerja BSPJI telah melaksanakan sosialisai tentang meningkatkan motivasi kerja, tetapi belum melakukan evaluasi terhadap hasil sosialisasi terhadap peningkatan motivasi kerja pegawai.	Penyelenggara kegiatan masih berorientasi pada pencapaian output (kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan) dibanding outcome (dampak sosialisasi terhadap perubahan perilaku/motivasi pegawai).	Manajemen tidak dapat mengetahui secara pasti apakah sosialisasi memberikan dampak positif nyata terhadap tingkat motivasi dan produktivitas kerja pegawai.	Memastikan setiap kegiatan sosialisasi atau pelatihan di masa depan dilengkapi dengan metode evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan	
5.	Lain-lain	a. Belum ada genset				

		Infrastruktur penunjang layanan ditemukan bahwa belum tersedia alat/sistem otomatisasi genset (seperti Automatic Transfer Switch / ATS), akibatnya, setiap kali terjadi pemadaman listrik dari pihak PLN, sistem kelistrikan mengalami down atau mati total sehingga proses pelayanan pengguna jasa terhenti total selama beberapa waktu hingga listrik menyala kembali.	Belum tersedianya sistem otomatisasi catu daya cadangan, khususnya panel Automatic Transfer Switch (ATS) dan Automatic Mains Failure (AMF) pada infrastruktur kelistrikan kantor.	- Proses pelayanan publik atau transaksi terhenti total yang menyebabkan penurunan produktivitas kerja dan akan berpengaruh dengan kepuasan pelanggan. - Pemutusan daya secara mendadak tanpa melalui proses shutdown yang aman berisiko merusak peralatan di lab, komponen keras (hardwere) dan data pelayanan.	- Pengadaan genset yang disesuaikan dengan kapasitas daya genset dan PLN yang ada. - Pemasangan UPS (Uninterruptible Power Supply) pada perangkat-perangkat kritikal seperti server, router jaringan, dan komputer loket pelayanan, UPS berfungsi sebagai penyangga daya sementara selama jeda beberapa detik sebelum genset mengambil alih, sehingga komputer tidak mati sama sekali.	
		b. Mengingat seringnya listrik padam maka dianggap perlu penambahanan daya listrik.	Pembagian beban listrik tidak tertata pada setiap ruangan.	Pembagian beban listrik yang tidak merata antar fasa atau antar panel distribusi di setiap ruangan tertentu memiliki beban yang sangat operasional (seperti AC berlebih, banyak komputer, server, atau alat elektronik besar), sementara jalur instalasi kabelnya masih menggunakan konfigurasi lama yang tidak didesain untuk menahan beban sebesar itu.	Pemasangan panel distribusi terpisah (Sub-Panel) untuk ruangan dengan aktivitas kritis (seperti ruang server atau ruang pelayanan utama), disarankan dibuatkan sub-panel (panel distribusi lokal) tersendiri agar jika terjadi kendala listrik di ruangan tersebut, tidak mengganggu aliran listrik di ruangan lainnya.	

		c. Hasil pemeriksaan fisik dilapangan terutama pada ruang lab. Proses ditemukan sejumlah besar peralatan dalam kondisi tidak terpakai (idle) yang menumpuk sebagian besar alat tersebut disimpan tanpa penataan yang baik, berdebu, dan beberapa di antaranya berpotensi mengalami penurunan fungsi akibat penyimpanan yang tidak standar.	- Adanya penambahan ruangan (rg Lab alat lingkungan dan rg Optipk) sehingga peralatan yang sebelumnya ada ditempat renovasi dipindahkan pada ruangan lab proses sebelahnya, maka terjadi penumpukan peralatan dan berdebu. - Adanya alat yang dibeli namun tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga alat-alat tersebut tidak digunakan.	- Penurunan fungsi & kerusakan alat (Depresiasi Aset), debu, kelembapan yang tidak terkontrol dan merusak komponen sensitif. - Menyempitnya ruang kerja, dengan penumpukan peralatan tanpa penataan yang baik memakan ruang lab. proses mengganggu mobilitas personel dan mengurangi nilai estetika dan keselamatan kerja (K3) di laboratorium.	- Tata ulang dengan penerapan program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin), lakukan aksi bersih-bersih massal, pisahkan alat berdasarkan statusnya seperti layak pakai, rusak ringan (Perlu Perbaikan), atau rusak total (Layak Afkir). - Dihibahkan, dengan catatan alat tersebut sudah tidak dibutuhkan lagi kondisinya masih baik ke cabang/laboratorium lain yang membutuhkan, agar tetap memberikan asas manfaat.	
		d. Pada area parkir terdapat 1 (satu) unit mobil operasional Bus (mobil Bapedal, 1999) dalam kondisi tidak rusak, tidak terawat, dan dibiarkan terbuka hingga mengalami korosi (karatan) serta kerusakan eksterior/interior yang parah.	Ketiadaan jadwal servis rutin, bus diparkir di area terbuka tanpa pelindung sehingga mempercepat korosi akibat hujan dan panas matahari.	Bus tidak berfungsi maksimal walaupun keluaran 1999.	Bus tetap dilakukan perawatan untuk bisa berfungsi kembali dan terkait penyimpanan kendaraan dinas yang sedang tidak digunakan agar tetap diletakkan di area tertutup (beratap).	